



**ANALISIS KESALAHAN SIMPLE PRESENT TENSE PADA MATERI
KULIAH BAHASA INGGRIS DASAR
(Studi Kasus Pada Kelas 64.1C.25 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi &
Bisnis 2021/2022 UBSI)**

Mursyid Kasmir Naserly
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
(Naskah diterima: 1 Juni 2022, disetujui: 28 Juli 2022)

Abstract

This study was conducted to analyze student errors when applying the simple present tense formula to positive, negative and question sentence forms. The results of the study were taken from the answers to the students' exercises, and the results were used as a benchmark for the ability of students to understand the basic formula of simple present tense. Research on the incorrect use of the simple present tense formula was examined descriptively qualitatively by involving 28 students, especially in the general basic course of Basic English. In the study, it was noted that there are two common errors that are often found, including omission errors and incorrect use of sentence elements that do not match the simple present tense formula. These errors generally occur due to student negligence in doing assignments and some other occur due to students' inaccuracy in using simple present tense formulas with composed sentences, so that sometimes the formula is mixed with other tenses. This research was applied to 1 class, Department of Management, Faculty of Economics and Business, Bina Sarana Informatika University. Data collection is carried out through direct observation to the students involved.

Keyword: Simple Present Tense, Grammar, Basic English, Error Analysis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan peserta didik saat mengaplikasikan formula simple present tense pada bentuk kalimat positif, negatif dan kalimat tanya. Hasil penelitian diambil dari jawaban-jawaban latihan peserta didik, dan hasil tersebut digunakan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami formula dasar simple present tense. Penelitian tentang kesalahan penggunaan formula simple present tense ini diteliti secara deskriptif kualitatif dengan melibatkan 28 mahasiswa khususnya dalam mata kuliah dasar umum Bahasa Inggris Dasar. Dalam penelitian tercatat ada dua kesalahan umum yang sering ditemukan, diantaranya yaitu kesalahan penghilangan dan kesalahan penggunaan elemen kalimat yang tidak sesuai dengan formula simple present tense. Kesalahan tersebut umumnya terjadi karena kelalaian mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan sebagian lain terjadi karena ketidakcermatan mahasiswa dalam menggunakan formula simple present tense dengan kalimat yang disusun, sehingga terkadang formulanya tercampur dengan tenses lain. Penelitian ini diterapkan pada 1 kelas, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kepada mahasiswa yang terlibat.

Kata Kunci: Simple Present Tense, Tata Bahasa, Bahasa Inggris Dasar, Analisis Kesalahan

I. PENDAHULUAN

Manusia tak bisa lepas dari fungsi bahasa. Dalam keseharian beragam aktivitas bahasa kerap dilakukan seperti berbicara, mengungkapkan perasaan, berbagi informasi, merespon ide. Keempat aspek tersebut dirangkum oleh Montgomery, L. Robert and Sutherland O. S, (1962) dalam karyanya yang berjudul Language and Ideas.

Bahasa merupakan sebuah aspek yang dimiliki dan digunakan oleh beragam penduduk dunia. Keanekaragaman bahasa tentu menjadi karakter tersendiri dari setiap penutur aslinya. Melalui bahasa berbagai ekspresi dan cara berpikir dapat terbentuk secara alami, terutama dalam setiap komunikasi yang terjalin di sebuah komunitas. (Herder, dalam Riley, 2008).

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang kerap dijadikan sebagai alat komunikasi internasional merupakan suatu wujud bagaimana bahasa memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam menjembatani setiap individu dari berbagai negara dalam menjalin komunikasi dan memelihara hubungan secara global.

Dalam penyebarannya, bahasa Inggris terbagi dalam tiga lingkaran yang berbeda di setiap negara. Fenomena yang dirangkum oleh Kachru, Y. and Nelson (2006) tersebut meliputi inner circle, outer circle dan expanding circle. Inner circle atau lingkaran terdalam mencakup penutur asli bahasa Inggris dan menjadi bahasa ibu. Outer circle atau lingkaran luar mencakup para penutur bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan Expanding circle atau lingkar paling luar mencakup pengguna bahasa Inggris sebagai media untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam hal karir, maupun pendidikan.

Mengacu pada tiga aspek penyebaran tersebut, bahasa Inggris di Indonesia masuk pada lingkar paling luar yaitu expanding circle. Seperti yang sudah diketahui, umumnya masyarakat Indonesia hanya menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi formal, namun hampir tidak pernah digunakan untuk komunikasi sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tak heran jika banyak sekali lembaga kursus bahasa Inggris yang tersebar di negeri ini. Keterbatasan penduduk Indonesia dalam mengenal bahasa Inggris tentu menjadi dor-

ngan tersendiri bagi sebagian penduduk Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris secara lebih dari sekedar sebuah cabang ilmu bahasa asing formalitas yang pernah mereka dapatkan saat di bangku sekolah.

Mengenal sebuah bahasa tentu tak lepas dari peran tata bahasa yang mengikutinya. Dengan tata bahasa sebuah bahasa dapat terstruktur dengan baik sehingga mudah untuk dikomunikasikan.

Tense merupakan salah satu bagian dari tata bahasa Inggris yang menjadi ilmu dasar untuk dikuasai. Dalam Tense terdapat aspek seputar waktu dalam suatu kejadian yang diindikasikan dengan bentuk kata kerja. (Greenbaum, Sidney and Nelson, 1998). Dan lebih jauh lagi, menurut Swan (2005) tense juga dapat digunakan untuk menentukan waktu saat suatu peristiwa terjadi di masa sekarang, masa lalu atau masa depan.

Simple present tense merupakan salah satu tense dari 16 tense yang paling awal dipelajari saat pelajaran bahasa Inggris dikenalkan. Melalui tense ini pembelajar akan mengenal sebuah bentuk tense yang dapat diaplikasikan pada peristiwa umum seputar fakta, kebiasaan, atau segala hal yang kerap terjadi sepanjang waktu dan terjadi berulang kali (Murphy, 2015).

Tense dasar ini memiliki struktur sendiri meliputi (Subjek+kata kerja bentuk 1 (-s/-es) +objek). Sekalipun masih dalam tingkat dasar, materi tense simple present tense ini masih saja kerap membuat pembelajar di kelas bahasa Inggris merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya. Selain faktor keterbatasan kosa kata (vocabulary), faktor penggunaan tense yang tak pernah ada pada bahasa ibu pembelajar juga menjadi faktor lain yang menyebabkan mengapa simple present tense agak sukar diaplikasikan.

Dalam bentuk latihan soal atau pembuatan contoh kalimat, beberapa kekeliruan masih kerap ditemukan pada sebagian pembelajar.

Menurut Ellis (2003) kondisi tersebut dapat dikategorikan dalam dua variabel, baik itu error dan mistake. Mengacu pada maknanya, error berarti kesalahan yang murni dilakukan pembelajar dikarenakan pembelajar tersebut memiliki pengetahuan terbatas sehingga tidak mengetahui jawaban yang sebenarnya. Sedangkan mistake adalah suatu bentuk kekeliruan yang disebabkan oleh ketidakcermatan pembelajar dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya secara baik dan benar.

Berkaitan dengan fenomena tersebut penulis merasa tertantang untuk mendalami

aspek error dan mistake pada materi simple present tense yang diajarkan pada mahasiswa jurusan Manajemen kelas 64.1C.25 angkatan 2021/2022. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengajar dan pembelajar dalam mengatasi kendala khususnya pada pemahaman materi present simple tense.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Simple Present Tense

Menurut Murphy (1998) Simple present tense merupakan tense dalam bahasa Inggris yang kerap digunakan untuk membahas berbagai hal secara umum. Bahasan tersebut tak hanya terbatas dengan kondisi waktu saat ini. Namun lebih jauh dari itu, Simple present tense juga dapat digunakan untuk mengutarakam peristiwa yang terjadi berulang kali atau bahkan peristiwa yang bersifat fakta secara umum. Sehingga tidak selalu terpaut dengan waktu saat peristiwa tersebut terjadi. Beberapa contoh simple present tense dalam keseharian: the earth goes around the sun (bumi mengitari matahari), nurses look after patients in hospital (perawat bertugas merawat pasien di rumah sakit), in Britain most of the shop close at 5.30 p.m. (di Inggris hampir semua toko tutup pada pukul 17:30). Opini lain seputar simple present tense datang dari Murthy, Dakshima (2003) menurutnya simple

present tense akan terlihat mengacu pada waktu, yaitu ketika ada keterlibatan kata kerja didalamnya. Sebagai contoh: He speaks English well (dia fasih sekali berbahasa inggris)

Hal tersebut didukung oleh Swan (2000) dengan menguatkan argumen bahwa saat ada peristiwa yang bersifat permanen atau terjadi berulang sepanjang waktu (bukan terjadi saat kondisi saat ini saja), maka fungsi simple present tense dapat diaplikasikan didalamnya. Contoh: I go to London three times a week. (saya pergi ke london tiga kali dalam seminggu). Melalui pendapat para ahli tersebut sangat jelas bahwa simple present tense merupakan tense yang digunakan saat ada aktivitas atau peristiwa yang dilakukan oleh subjek tertentu sepanjang waktu, bukan pada peristiwa yang terjadi dalam waktu yang singkat, terbatas atau bersifat sementara.

Dalam situasi yang berbeda Azar (2006) juga menambahkan. Secara umum simple present tense merupakan tense yang juga melibatkan kata penanda seperti: always, usually, habitually. Kata-kata tersebut hadir sebagai perwujudkan aktivitas saat ini yang juga terjadi di saat lampau dan pastinya akan terjadi pula di mana depan.

a. Formula

Simple present tense memiliki karakteristik yang sangat spesifik. Hal tersebut dapat terlihat pada formula yang digunakan pada tabel berikut:

A. Disertai dengan Auxiliary Verb (do/does).

Subject + Verb1 (s/es) +Object + Adverb.
Subject + do/does + not +Object + Adverb. Do/does + Subject + Verb 1 + Object + ?.

B. Disertai dengan Auxiliary Verb (To Be)

Subject + Be (is/am/are) + Adjective/Noun/Adverb.
Subject + Be (is/am/are) + Not +Adjective/Noun/Adverb.
Be (is/am/are) + Subject + Adjective/Noun/Adverb + ?

Affirmative	Question	Negatif
I work	Do I work?	I do not work
You work	Do you work?	You do not work
He/she/it works	Does he/she/it work?	He/she/it does not work
They work	Do they work?	They do not work

Table 1. Formula Simple Present Tense

Most verbs: Add -s to infinitive	Work -----◊ works -----◊ sits Stay -----◊ stays
Verbs ending in consonants + y: change y to i and add -es	Cry -----◊ cries Hurry -----◊ hurries Reply -----◊ replies
Verbs ending in -s, -z, -ch, -sh, or -x: add - es to infinitive	Miss -----◊ misses Buzz -----◊ buzzes Watch -----◊watches Push -----◊ pushes Fix -----◊ fixes
Exceptions:	Have -----◊ has Go -----◊ goes Do -----◊ does

Table 2. Bentuk Penggunaan Kata Kerja Pada Subjek Kata Ganti Orang Ketiga

Dari tabel 1 dan 2 dapat dipahami bahwa simple present tense memiliki penanda kata kerja khusus yaitu dengan tambahan akhiran "s" atau "es", terutama ketika kata kerja yang digunakan ditemani dengan kata ganti orang ketiga seperti he, she, it. Penambahan akhiran tersebut juga memiliki rumusan tersendiri. Jika ada kata kerja yang diakhiri dengan huruf "y", maka memiliki peleburan akhiran huruf "y" menjadi "i" dan ditambahkan dengan akhiran "-es". Selanjutnya untuk kata kerja yang diakhiri dengan huruf -s, -z, -ch, -sh dan -x, maka cukup ditambahkan akhiran "-es".

2.1.1 Kata Keterangan di Simple Present Tense

- Kata keterangan yang berkaitan dengan kebiasaan: Always, Usually, Sometimes, Never, Ever, Often, Rarely, Seldom, Frequently, at night, once a week, twice a month, 7 hours a day, dll.
- Kata keterangan yang berkaitan dengan waktu: every day, every week, every month, every year, every night, every sunday, in the morning, dll.
- Kata keterangan tempat: at, in, in, under, behind, beside, next to, dll.

d. Kata keterangan yang berkaitan dengan sikap: nicely, beautifully, fast, slowly, tenderly, greedily, dll. Pada dasarnya, kata dasar dari kata keterangan yang berkaitan dengan sikap tersebut berasal dari kata sifat yang ditambahkan akhiran "ly" dengan formula adjective + ly.

2.2 Analisis Kesalahan

Kesalahan pasti akan terjadi ketika seseorang mempelajari bahasa asing. Kesalahan tersebut kadang terjadi seragam, karena dilatarbelakangi oleh perbedaan antara formula bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajari (Rosani, 2009:1). Pada dasarnya, kesalahan merupakan sebuah proses belajar. Ketika seorang pembelajar membuat kesalahan, maka dalam proses tersebut dia belajar suatu hal. Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris, kesalahan sering ditemukan pada saat review atau latihan.

Menurut Rosani (2009, 75-76) dalam mempelajari bahasa, terdapat tipe kesalahan, diantaranya adalah Referential errors, Register errors, Textual errors, and Productive errors. Dalam bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan menulis, kadang sering ditemukan kesalahan umum dalam konteks Textual error. Contoh pada kalimat "I go to school yesterday" yang seharusnya ditulis "I went to school

yesterday". Selain itu, menurut Dulay, H., Burt, (1982) kesalahan biasanya terjadi pada ketidakmampuan pembelajar dalam memahami konsep dasar bahasa asing yang sedang dipelajari, jika kesalahan tersebut dibiarkan begitu saja, maka pembelajar tidak akan menguasai bahasa asing yang sedang dipelajari tersebut secara utuh. Untuk itu maka setiap kesalahan tersebut perlu dibenahi sejak awal agar kesalahan tata bahasa tersebut tidak berulang di kemudian hari.

2.2.1 Perbedaan antara Error dan Mistake

Dalam bahasa Inggris Error dan Mistake umum digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam berbahasa. Keduanya memiliki makna yang berbeda sekalipun maknanya dalam bahasa Indonesia terkesan sama.

Menurut Corder dalam Troike (1967), Error disebabkan oleh lemahnya pembelajar dalam menguasai pengetahuan akan tata bahasa dari bahasa asing yang sedang dipelajari. Sehingga hal tersebut kerap mengakibatkan kesalahan dalam memproses setiap aspek tata bahasa yang disusun, karena pembelajar sendiri tidak mengetahui atau belum mengetahui konsep yang benar dari kesalahan yang diperbuatnya tersebut. (Ellis, 2003)

Sedangkan Mistake adalah hilangnya memori seseorang ketika menggunakan baha-

sa asing, namun dari sisi pembelajar, mereka tahu dimana letak kesalahannya. Hal tersebut biasanya kerap ditemukan dalam speaking dengan istilah slips of the tongue.

Atau secara singkat Error dan Mistake dapat dibedakan dari cara pembelajar dalam menyikapi kesalahan yang diperbuatnya tersebut. Jika mereka mampu memperbaikinya, maka hal tersebut dapat dikategorikan Mistake, sedangkan sebaliknya, jika mereka tidak mampu memperbaikinya, maka hal tersebut yang dikategorikan Error.

III. METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif adalah metode dasar yang digunakan pada penelitian ini. Hasil pengamatan penulis kemudian dianalisis sesuai dengan populasi yang ada, yaitu pada kelas Bahasa Inggris Dasar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, tahun pelajaran 2021 / 2022.

Kelas tersebut merupakan kelas yang diampu secara daring oleh penulis, dengan total Mahasiswa/i 30 orang.

Peserta didik di kelas tersebut memiliki keragaman dalam hal penguasaan bahasa Inggris di tingkatan dasar. Hal tersebut terlihat pada saat tugas pembuatan kalimat simple present tense diberikan.

Sebelum tugas diberikan, penulis sudah menjelaskan berbagai macam contoh simple present tense secara komprehensif melalui Zoom. Tak hanya sekedar menjelaskan, tapi penulis juga mencoba berinteraksi dengan peserta didik untuk menelaah lebih jauh tentang aspek-aspek apa saja yang perlu diketahui ketika simple present tense digunakan pada kalimat.

Tugas tersebut diberikan melalui LMS MyBest, website resmi daring UBSI dengan format pengiriman tugas menggunakan link Google Drive oleh masing-masing peserta didik.

Penelitian dimulai sejak bulan Maret 2022 hingga bulan Mei 2022. Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa pendapat, pernyataan dan gambaran hasil pengamatan terhadap progress pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah bahasa Inggris dasar.

Teknik dokumentasi dan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga penulis mudah untuk menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu mencari kesimpulan yang bersifat umum dari hal-hal yang bersifat khusus. Pengujian

keabsahan data dilakukan dengan uji validitas internal, uji validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitas.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Berbagai hal terkait pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dilakukan oleh peneliti hingga terwujudlah penelitian kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif, melalui metode analisis isi (Bogdan dan Biklen dalam Emzir, 2010) untuk mendapatkan pendalaman dua hal utama: *pertama* jenis kesalahan manakah yang umum ditemukan pada tugas pembuatan kalimat simple present tense, *kedua* solusi apa yang dapat diterapkan dalam memperbaiki kesalahan tersebut khususnya pada mata kuliah bahasa Inggris dasar jika hasil dari latihan membuat kalimat simple present tense tersebut kurang memuaskan.

Dengan memadukan metode kualitatif dan analisis isi, peneliti berharap mampu memaparkan manfaat dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik pada tingkatan dasar. Setiap analisis yang dilakukan, diobservasi melalui data dan studi kepustakaan sehingga metode deskriptif yang dilakukan dapat terfokus pada tujuan penelitian.

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana yang Arikunto (2010) paparkan, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, atau bisa juga dikatakan seperti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

IV. HASIL PENELITIAN

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia hanyalah sebatas bahasa asing yang dipelajari untuk tujuan tertentu. Hal tersebut tentu memungkinkan hadirnya kesalahan atau kekeliruan ketika pembelajar mencoba mengaplikasikannya dalam bentuk kalimat.

Temuan kesalahan-kesalahan pada penelitian ini mengacu pada jenis kesalahan yang diklasifikasikan oleh menurut Ellis (2003).

4.1 Kesalahan Penghilangan

4.1.1 Penghilangan kata kerja pada kalimat negatif

She = (+) She lives in bali

(-) She doesn't in bali

(?) Does she live in bali ?

Kesalahan penghilangan akhiran kata kerja pada kalimat negatif. Kesalahan ini murni karena ketidakcermatan peserta didik ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat positif dan kalimat tanya, kata kerja “lives/live” tetap digunakan secara benar sesuai dengan fungsinya.

4.1.2 Penghilangan akhiran “-s”, pada kata kerja positif yang ditemani dengan subjek orang ketiga

She = (+) She work in pumbing company

(-) she doesn't work very hard in the company

(?) Does she work very hard in the company?

Kesalahan penghilangan akhiran kata kerja “-s” pada bentuk positif dari simple present tense. Seperti yang sudah diketahui, bahwa bentuk positif dari simple present tense memiliki keunikan pada penggunaan kata kerjanya. Kata “work” pada kalimat positif, harusnya ditambahkan akhiran “s” menjadi “works” sehingga penerapan simple present tense terlihat jelas pada kalimat tersebut.

4.2 Kesalahan Penggunaan

4.2.1 Kesalahan penggunaan kata kerja bentuk pertama pada kalimat positif

We = (+) we went to the zoo

(-) we don't go to the zoo

(?) do we go to the zoo?

Simple present tense merupakan tense yang menggunakan kata kerja bentuk pertama dalam setiap kalimatnya. Hal tersebut tentu berseberangan dengan temuan tugas di atas. Kata kerja pada kalimat positif justru dibuat dengan kata kerja bentuk kedua, yang harusnya diperuntukkan untuk bentuk simple past tense. Untuk itu, kata “went” pada kalimat “we went to the zoo” harusnya diubah menjadi kata kerja bentuk pertama dengan pola kalimat berikut; “we go to the zoo”

4.2.2 Kesalahan penggunaan kata kerja tanpa akhiran “s” pada kalimat negatif dan kalimat tanya

It = (+) it always rains here in December

(-) it doesn't always rains in December

(?) does it always rains in December?

Simple present tense memang mewajibkan penggunaan akhiran -s/-es pada setiap kata kerja yang diikuti subyek “he/she/it” dan dibentuk pada kalimat positif. Namun hal tersebut tidak berlaku lagi jika bentuk kalimat tersebut diubah dalam bentuk kalimat negatif dan kalimat tanya. Untuk itu, kesalahan yang ditemukan pada kalimat negatif dan kalimat tanya di atas baiknya diubah menjadi (-) it

doesn't always rain in December dan (?) does it always rain in December? Dengan meniadakan akhiran “-s” pada kata rain.

Contoh kesalahan serupa:

Temuan Kesalahan	Koreksi
She = (+) She reads a storybook in the library (-) She doesn't reads a storybook in the library (?) Does she read a storybook in the library?	(-) She doesn't read a storybook in the library
It = (+) It always snows here in desember (-) it always doesn't snows here in desember (?) Does it always snows here in desember?	(-) it always doesn't snow here in desember (?) Does it always snow here in desember?
He = (+) he often snores while sleeping (-) he doesn't often snores while sleeping (?) does he often snores while sleeping?	(-) he doesn't often snore while sleeping (?) does he often snore while sleeping?
She = (+) she speaks english everyday (-) she doesn't speaks english everyday (?) does she speaks english everyday?	(-) she doesn't speak english everyday (?) does she speak english everyday?
It = (+) it takes much more time (-) it doesn't takes much more time (?) Does it takes much more time?	(-) it doesn't take much more time (?) Does it take much more time?
It = (+) It spins. (-) It doesn't spins . (?) Does it spins ?	(-) It doesn't spin . (?) Does it spin ?

4.2.3 Kesalahan penggunaan kata kerja pada kalimat positif, negatif dan tanya

They = (+) they goes to football every day
 (-) they don't goes to football every day

(?) Do they goes to football everyday?

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penggunaan kata kerja pada subjek “he/she/it” memang memiliki ketentuan khusus dengan penambahan akhiran “-s/es”. Namun ketika kalimat simple present tense ditemani dengan subjek lain seperti “I/We/They/You” maka ketentuan penggunaan akhiran “-s/es” pada kerja tersebut tidak berlaku lagi, sehingga ketiga kata kerja ditemuan tugas di atas harusnya diganti menjadi kalimat berikut:

(+) **they go** to football every day
 (-) **they don't go** to football every day
 (?) **Do they go** to football everyday?

Dengan mengganti goes, menjadi go, maka pengaplikasian simple present tense akan terlihat sempurna pada kesemua bentuk kalimat.

4.2.4 Kesalahan penggunaan bentuk kalimat negatif dan kalimat tanya

He =
 (+) he makes me chocolate for valentine
 (-) he **is not makes** me chocolate for valentine
 (?) **he doesn't makes** me chocolate for valentine?

She =
 (+) she washes the dishes every evening.
 (-) she **is not washes** the dishes every evening
 (?) **is she washes** the dishes every evening?

it = (+) It usually rains every day.

(-) it usually **rains not** every day.

(?) does it usually **rains** every day?

Ketiga rangkaian temuan tugas di atas memiliki kesalahan yang sama, pertama adalah kesalahan penggunaan bentuk kalimat negatif dengan tidak disertainya kata kerja bantu “does not/doesn’t” untuk menyatakan bentuk negatif pada simple present tense yang ditemani dengan subjek orang ketiga “he/she/it”. Untuk itu, maka untuk kalimat negatif yang salah tersebut baiknya diubah menjadi kalimat yang ada pada kolom koreksi berikut:

Temuan Kesalahan	Koreksi
(-) he is not makes me chocolate for valentine	(-) he doesn't make me chocolate for valentine
(-) she is not washes the dishes every evening	(-) she doesn't wash the dishes every evening
(-) it usually rains not every day.	(-) it usually doesn't rain every day.

Selain itu, pada ketiga temuan rangkaian kalimat tersebut juga ditemukan kesalahan penggunaan bentuk kalimat tanya pada ketiganya. Masing-masing kalimat memiliki titik kesalahan yang berbeda, dan penjabarannya ada pada table berikut.

Temuan Kesalahan	Koreksi
(?) he doesn't makes me chocolate for valentine?	(?) does he make me chocolate for valentine?
(?) is she washes the dishes every evening?	(?) does she wash the dishes every evening?
(?) does it usually rains every day?	(?) does it usually rain every day?

Pada kalimat tanya pertama penggunaan kata kerja bantu “doesn’t” kurang tepat,

karena pada pola pertanyaan simple present tense dengan subjek orang ketiga, penggunaan does yang digunakan adalah “does” dalam bentuk positif. Dan dari segi letaknya, kata kerja bantu “does” di kalimat tanya juga tidak diletakkan setelah subjek, namun sebaliknya, “does” justru harus diletakkan paling awal sebelum subjek.

Pada kalimat tanya kedua, penggunaan to be “is” untuk mengawali sebuah pertanyaan kurang tepat, karena pada kalimat tanya tersebut terdapat kata kerja “wash” didalamnya. Penggunaan “is” di awal kalimat tanya khususnya pada simple present tense tentu tidak sepenuhnya salah, jika saja penggunaannya tepat yaitu pada kalimat tanya yang tidak menyertai unsur kata kerja melainkan ditemani dengan unsur kata sifat atau kata benda.

Pada kalimat tanya ketiga sebenar pola penggunaan kalimat tanya simple present tense hampir mendekati sempurna, namun kesalahan penggunaan masih terlihat pada kata kerja “rains”. Penggunaan kata kerja dengan akhiran “-s” baiknya diganti dengan kata kerja dasar “rain” tanpa akhiran “-s”. Sehingga pola simple present tense dapat diaplikasikan secara sempurna.

4.2.5 Kesalahan penggunaan bentuk kalimat negatif tanpa kata kerja dengan subjek orang ketiga

He = (+) he is a smart student in his school

(-) he is don't smart in his school

(?) does he smart in his school?

Mengacu pada rumus dasar simple present tense, penggunaan kata kerja bantu “does” bentuk positif dan “doesn’t” untuk bentuk negatif hanya berlaku pada kalimat simple present tense yang ditemani subyek orang ketiga “he/she/it”. Dan aturan tersebut juga hanya berlaku untuk kalimat yang didalamnya ditemukan unsur kata kerja yang terlibat. Sebaliknya, jika tidak ditemukan kata kerja seperti halnya pada temuan di atas, maka penggunaan doesn’t atau bahkan don’t dianggap kurang tepat, karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu, maka kesalahan penggunaan yang terdapat pada kalimat negatif tersebut baiknya diubah menjadi **(-) he is not smart in his school**. Hal tersebut dilakukan karena pada kalimat negatif tersebut tidak ditemukan keterlibatan kata kerja, melainkan hanya ada unsur kata sifat “smart” yang menemani.

Temuan kesalahan serupa:

Temuan Kesalahan	Koreksi
You = (+) You're beautiful	(-) You are not beautiful

(-) You don't beautiful (?) are you beautiful?	
He = (+) He is gardening (-) He is doesn't gardening (?) Does he gardening?	(-) He is not gardening (-) we don't drink a coffee
We = (+) we drink a coffee (-) we doesn't drink a coffee (?) Do we drink a coffee?	(-) I don't play basketball
I = (+) I play basketball (-) I won't play basketball (?) Do I play basketball?	

Kesalahan saat belajar Bahasa dapat dikatakan lumrah karena menurut Brown (Gumnantara, Devy Angga, Rosaria, Stefani Dewi, Ellyawati, 2020) kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, intralingual, konteks pembelajaran atau faktor lainnya.

Melalui hasil identifikasi tersebut maka peneliti dapat lebih mudah mengklasifikasi Mahasiswa/i mana yang butuh bimbingan khusus, dan mana yang dapat diberi tugas secara mandiri untuk mempermudah proses belajar kedepannya.

V. KESIMPULAN

Simple present tense merupakan tense dasar yang menjadi landasan pembuatan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Sekalipun dasar, namun bagi pembelajar Indonesia, adaptasi pembentukan kalimat dengan simple present tense tak bisa dianggap sepele. Karena polanya yang sangat berbeda dengan pola pembentukan kalimat Bahasa Indonesia, maka

tak heran jika sering ditemukan kesalahan saat materi tersebut disampaikan. Umumnya, pembentukan kalimat positif simple present tense jarang sekali terjadi kesalahan, namun saat peserta didik diajak membuat kalimat negatif dan kalimat tanya, maka pada fase tersebut kebingungan demi kebingungan mulai terjadi seperti hasil temuan di atas.

Untuk itu, maka pembimbingan khusus perlu dilakukan oleh setiap pendidik, terutama pada peserta didik yang merasa kewalahan saat mengerjakan tugas pembuatan kalimat dengan simple present tense.

Berkaca dari apa yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya dalam mengenal situasi kelas dengan menggunakan semacam *placement test* atau ujian saringan agar penulis dapat lebih mudah mengenal kemampuan dasar bahasa Inggris peserta didik di kelas.

Peneliti sadar, bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu maka bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lagi apa yang sudah peneliti suguhkan dalam tulisan ini, agar pembelajaran bahasa Inggris dasar dapat terus dikembangkan khususnya pada tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Azar, B. S. (2006). *Understanding and Using English Grammar*. Longman.

Corder, S. . (1967). *The Significance of Learners' Errors. Errors Analysis*. Ed Jack Richards. Longman Group Ltd.

Dulay, H.,Burt, M. & K. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.

Ellis, R. (2003). *Second Language Acquisition*. Oxford University Press.

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.

Greenbaum , Sidney and Nelson, G. (1998). *An Introduction to English Grammar (2nd ed)*. Pearson Education Limited.

Gunantar, Devy Angga, Rosaria, Stefani Dewi , Ellyawati, H. C. (2020). KESALAHAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA (ERROR PRONUNCIATION). *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 22, No. 2, Desember 2020, Pp 272-283, 22(2), 272–283.

Kachru, Y. and Nelson, C. (2006). *World Englishes in Asian Contexts*. University Press.

Montgomery, L. Robert and Sutherland O. S, W. (1962). *Language and Ideas*. Little Brown And Company.

Murphy, R. (1998). *Essential Grammar in Use*. Cambridge University Press.

Murphy, R. (2015). *Essential Grammar in Use*

(4th ed). Cambridge University Press.

Murthy, Dakshina. (2003). *Contemporary English Grammar*. Shivam Printers.

Riley, P. (2008). *Language, Culture and Identity*. Athenaum Press Ltd.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Swan, M. (2000). *Practical English Usage*. Oxford University Press.

Swan, M. (2005). *Practical English Usage*. Oxford University Press.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.